



HUBUNGAN PERAN IBU DENGAN KESIAPAN REMAJA PUTRI DALAM MENGHADAPI MENARCHE PADA REMAJA PUTRI DI DESA SUKOMULYO KECAMATAN PAJARAKAN KABUPATEN PROBOLINGGO

Siti Fatimatus Zahro¹, Tutik Hidayati², Muthmainnah Zakiyyah³

^{1,2,3} STIKes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo, Indonesia

Email Korespondensi: sitifatimatuszahro0206@gmail.com

ABSTRAK

Kejadian menarche yang cenderung lebih awal, saat anak belum mencapai kedewasaan pikiran ditambah dengan faktor kurangnya pengetahuan memunculkan beragam respon psikologis pada anak perempuan. Peran ibu sangat berkaitan dengan persepsi remaja putri tentang menarche. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis adanya Hubungan Peran Ibu Dengan Kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche Pada Remaja Putri Di Desa Sukomulyo Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo. Rancangan penelitian ini adalah *korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja usia < 12-18 tahun yang belum *menarche* sebanyak 32 orang. Sampelnya adalah seluruh remaja usia < 12-18 tahun yang belum *menarche* sebanyak 32 orang menggunakan teknik *Total sampling*. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ibu hampir seluruhnya memiliki peran positif sebanyak 28 orang (87,5%), kesiapan remaja putri menghadapi menarche sebagian besar baik sebanyak 19 orang (59,4%). Berdasarkan uji *chi square* diketahui bahwa nilai *P Value* 0,000 dengan α 0,05. Karena nilai signifikansi < α maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa ada Hubungan Peran Ibu Dengan Kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche Pada Remaja Putri Di Desa Sukomulyo. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadikan sebagai sumber pembelajaran, informasi bagi ibu maupun remaja dalam menghadapi menarche.

Kata Kunci: Peran Ibu, Remaja Putri, Menarche.

ABSTRACT

The occurrence of menarche which tends to be earlier, when the child has not reached mental maturity coupled with the factor of lack of knowledge raises various psychological responses in girls. The role of the mother is closely related to the perceptions of young women about menarche. The purpose of this study was to analyze the relationship between the mother's role and the readiness of young women to face menarche in young women in Sukomulyo Village, Pajarakan, Probolinggo. The design of this research was correlation with cross sectional approach. The population in this study were all adolescents aged <12-18 years who had not yet menarche as many as 32 people. The sample was all adolescents aged <12-18 years who

have not yet menarche as many as 32 people using the total sampling technique. The instrument used was a questionnaire sheet. From the results of the study showed that almost all of the mothers had a positive role as many as 28 people (87.5%), the readiness of young women to face menarche was mostly good as many as 19 people (59.4%). Based on the chi square test showed that the P Value is 0.000 with α 0.05. Because the significance value is $< \alpha$, H_0 is rejected and H_1 is accepted, which means that there is a correlation between the role of the mother and the readiness of young women in facing menarche in young women in Sukomulyo Village. It is hoped that the results of this research can serve as a source of learning, information for mothers and adolescents in dealing with menarche.

Abstrak bahasa Inggris d

Keywords: *Mother's role, Young Women, Menarche.*

PENDAHULUAN

Seorang ibu memiliki peranan penting terhadap remaja putrinya, apalagi hal ini menyangkut menarche dimana pada proses menstruasi ini akan menjadikan sesuatu yang membuat remaja putri khawatir dan cemas, apabila kedua orang tua (terutama ibu) tidak memberikan penjelasan secara proposional. Selama ini sebagian masyarakat masih merasa tabu untuk membicarakan tentang menstruasi dalam keluarga sehingga remaja awal kurang memiliki pengetahuan dan sikap yang cukup baik tentang perubahan-perubahan fisik dan psikologis terkait menarche. Kesiapan mental sangat diperlukan sebelum menarche karena perasaan cemas dan takut akan muncul, selain itu juga kurangnya pengetahuan tentang perawatan diri yang diperlukan saat menstruasi. Kesiapan seorang remaja putri dalam menghadapi menarche sangat penting sehingga perlu adanya informasi yang lebih tentang proses menstruasi, terutama dari orang tua (Devi R.A, 2020).

Berdasarkan World Health Organization (2017) umur remaja berkisar antara 10-19 tahun, dengan rata-rata usia menarche 13 tahun. Sekitar sembilan ratus juta berada dinegara sedang berkembang. Jumlah remaja berusia 10-19 tahun didunia sekitar 18% dari jumlah penduduk atau sekitar 1,2 miliar penduduk. Survei Kesehatan Nasional pada tahun 2019, menunjukkan rata-rata usia menarche kebanyakan wanita Indosenia adalah 12,96 tahun dengan penurunan 0,145 tahun per dekade. Kebanyakan anak perempuan Indonesia menstruasi pertamanya pada usia 12 tahun sebesar 31,33%, usia 13 tahun sebesar 31,30%, dan usia 14 tahun sebesar 18,24%. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2019, angka kejadian menarche pada remaja putri Indonesia sebesar 55,125% (Riskesdes, 2019).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan tahun 2021 jumlah remaja usia 10- 12 tahun yaitu sekitar 87%. Berdasarkan data dari Desa Sukomulyo jumlah penduduk 2021 pada remaja sekitar 355, remaja putri usia 10-19 tahun sebanyak 213 orang, remaja putri usia 10-12 tahun sebanyak 56 orang, remaja putri usia 10-12 yang belum mengalami menarche sebanyak 32 orang. Pada saat menstruasi pertama, memunculkan emosi yang tidak terkontrol dengan baik. Orang tua harus dapat memahami perubahan yang terjadi pada remaja, dengan memberikan pendidikan mengenai menarche dan seksualitas yang sedang dialami, secara otomatis anak akan mengerti dan memahami perubahan dirinya dengan baik secara fisiologis dan psikologis, akan tetapi jika tidak ada peran ibu tentang bagaimana menghadapi menarche, seberapa sering haid terjadi, berapa lama berlangsungnya atau seberapa banyak darah yang keluar dan bagaimana cara menggunakan pembalut maka seorang remaja putri yang mengalami awal menarche akan kebingungan terhadap terjadinya menarche tersebut, karena seorang remaja putri yang menarche mayoritas mengalami kecemasan (Devi R.A, 2020).

Adolescence (remaja) merupakan masa transisi antara masa kanak- kanak dengan masa dewasa. Pada fase ini perubahan fisik cenderung lebih dominan karena ini merupakan salah

satu ciri dari perkembangan masa remaja terutama fungsi seksual. Pubertas diawali dengan munculnya tanda– tanda seksual sekunder, kemampuan bereproduksi, perubahan hormonal, perubahan fisik, serta perubahan psikologis dan sosial (Mardalena, 2018).

Menarache terjadi karena adanya peningkatan dan penebalan lapisan endometrium uterus di rangsang oleh FSH dan lonjakan estrogen yang berfluktuasi (Handoyo, 2019). Peran ibu sangatlah berpengaruh dalam menentukan bagaimana kesehatan anak di masa yang akan datang. Ibu dapat mengambil peran yang cukup besar daripada ayah, terutama pada perkembangan anak perempuan, karena kesamaan gender dan pengalaman di masa lalu. Seperti pada masalah menstruasi, dapat dipastikan bahwa ibu sudah mempunyai pengalaman yang lebih daripada ayah (Ayu Putu, 2013).

Remaja dalam mempersiapkan datangnya menarache memerlukan dukungan, baik dukungan secara emosional, informasi, penghargaan dan instrumental. Dukungan tersebut dapat diperoleh dari lingkungan keluarga (orang tua), lingkungan sekolah (guru), lingkungan teman sebaya, dan lingkungan masyarakat (sosial budaya dan media massa). Lingkungan dalam keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi perkembangan anak (Devi R.A, 2020).

Bertambahnya pengetahuan mengenai menarache dapat membuat remaja putri menjadi siap dalam menghadapi menarache. Penyampaian informasi yang tepat perlu mengenali tubuhnya sendiri bagi remaja sangatlah penting dan mendapat perhatian khusus karena norma sosial-budaya dapat menjadi penghalang bagi remaja putri untuk mendapatkan informasi akurat tentang menarache. Dengan cara pendekatan dan memberikan contoh sikap seorang ibu kepada anaknya dalam menghadapi awal menarache. Seperti mengajarkan cara menggunakan pembalut yang sesuai dengan kebutuhan, mencukupi asupan gizi sehari-hari dengan pola makan bergizi lengkap dan seimbang, meletakkan kompres hangat di perut, minum obat pereda nyeri, mengajak anak agar beraktifitas fisik dan berolahraga secara rutin, memastikan anak beristirahat dan tidur yang cukup, memastikan anak untuk minum air putih yang sesuai kebutuhan (Lestari, 2015). Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Peran Ibu Dengan Kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarache Pada Remaja Putri di Desa Sukomulyo Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja usia < 12-18 tahun yang belum *menarache* sebanyak 32 orang. Sampelnya adalah seluruh remaja usia < 12-18 tahun yang belum *menarache* sebanyak 32 orang menggunakan teknik *Total sampling*. Instrument yang digunakan adalah lembar kuesioner.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur remaja, pendidikan, peran ibu, kesiapan menarache

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
<12 Tahun	6	18,8
12 – 18 Tahun	26	81,3
Jumlah	32	100
Pendidikan		
SD	15	46,9

SMP	17	53,1
Jumlah	32	100
Peran ibu		
Positif	28	87,5
Negatif	4	12,5
Jumlah	32	100
Kesiapan Menarche		
Sangat Baik	6	18,8
Baik	19	59,4
Tidak Baik	7	21,9
Jumlah	32	100

Sumber : Data Primer Peneliti, 2023

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 5.1 bahwa hampir seluruhnya responden berusia antara 12-18 tahun yaitu 26 orang (81.3%). Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 5.2 di atas bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMP yaitu 17 orang (53,1%). Berdasarkan tabel 5.4 dapat diinterpretasikan bahwa peran ibu responden hampir seluruhnya positif sebanyak 28 orang (87,5%). Berdasarkan tabel 5.5 bahwa kesiapan responden sebagian besar baik sebanyak 19 orang (59,4%).

Tabel 2. Analisa Hubungan Peran Ibu dengan Kesiapan Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche

Peran Ibu	Kesiapan Menarche						total	
	Sangat Baik		Baik		Tidak Baik		f	%
	F	%	F	%	F	%		
Positif	6	18,8%	19	59,4%	3	9,4%	28	87,5%
Negatif	0	0%	0	0%	4	12,5%	4	12,5%
Jumlah	6	18,8%	19	59,4%	7	21,9%	32	100%

P value= 0,000 $\alpha = 0,05$

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 2 menunjukkan dapat diinterpretasikan bahwa dari 32 responden hampir seluruhnya memiliki peran ibu positif yaitu sebanyak 28 responden dengan presentase 87,5%. Berdasarkan uji statistic *chi square*, diketahui bahwa nilai *P Value* 0,000 dengan α 0,05. Karena nilai signifikansi $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa ada Hubungan Peran Ibu Dengan Kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche Pada Remaja Putri Di Desa Sukomulyo.

PEMBAHASAN

Peran Ibu Pada Remaja Putri di Desa Sukomulyo

Berdasarkan Hasil penelitian bahwa peran ibu responden hampir seluruhnya positif sebanyak 28 orang (87,5%). Menurut Fajri (2018) juga menyatakan bahwa apabila komunikasi antara ibu dan anak berlangsung efektif maka remaja akan siap dalam menghadapi menstruasi pertama (menarche). Faktor yang dapat mempengaruhi peran menurut Keliat (2015) dalam Nurusalam dan Pariani (2017), yaitu kejelasan perilaku dengan pengetahuan yang sesuai dengan peran, konsistensi respon orang yang berarti terhadap peran yang dilakukan, kesesuaian dan keseimbangan antara peran yang dilakukan, keselarasan budaya dan harapan individu terhadap peran, dan pemisahan situasi yang menciptakan ketidaksesuaian perilaku peran Menurut Lestari (2015) Hubungan kedekatan anak dan ibunya akan berlangsung saat anak

mencapai usia remaja. Peran itu dalam pendekatan dengan seorang anak, akan timbul rasa percaya diri pada anak tersebut. Proses ibu sangat penting dalam proses perkembangan anak, terutama pada saat dia sudah mengandak remaja. Remaja mulai mengenal seksual yang terjadi pada tubuhnya dan jiwanya pertama kali pada ibunya.

Berdasarkan asumsi dari peneliti peran ibu sangat penting bagi remaja putri, ibu sangat berperan dalam berkembang kesehatan reproduksi remaja perlunya pendekatan yang khusus salah satu peran ibu untuk menambahkan wawasan remaja putri tentang kesiapan dalam menghadapi menstruasi pertama.

Kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche Di Desa Sukomulyo

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan responden sebagian besar baik sebanyak 19 orang (59,4%). Dalam menghadapi menarche kesiapan mental sangatlah diperlukan, karena perasaan cemas dan takut akan muncul bila kurangnya pemahaman remaja putri tentang menarche. Untuk itu, remaja perlu persiapan dalam menghadapi datangnya menarche. Menurut Haryono, R. (2016), Jika seorang remaja tidak diberikan pemahaman tentang menarche dan tidak dipersiapkan untuk menghadapi menarche akan timbul perasaan atau keinginan untuk menolak proses fisiologis tersebut, pada remaja terkadang akan timbul anggapan yang salah tentang menstruasi, mereka akan beranggapan menstruasi itu sesuatu yang kotor, tidak suci, najis, ternoda dan mengancam. Keadaan ini dapat berlanjut kearah yang lebih negatif. Berbeda bagi mereka yang telah bersikap positif dalam menghadapi menarche, mereka akan merasa senang dan bangga, dikarenakan mereka menganggap dirinya sudah dewasa secara biologis.

Mardalena. (2018), menyatakan bahwa kesiapan seseorang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan. Pengetahuan seorang individu tentang menstruasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal atau non formal sangat berpengaruh pada kesiapan seseorang. Pengetahuan yang rendah akan secara potensial berpengaruh terhadap perilaku dalam menghadapi menstruasi dan dalam hal ini akan mempengaruhi bagaimana remaja memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan genetaliannya.

Menurut Ayu Putu (2013) Peranan orang tua sangatlah besar dalam memberikan jawaban dan alternatif jawaban dari hal-hal yang dipertanyakan oleh remaja, supaya remaja bisa berfikir lebih jauh dan memilih yang terbaik. Orang tua tidak mampu menjelaskan pengawasan yang baik dan penjelasan yang bijak serta bersikap kaku akan membuat remaja bertambah bingung dan salah mengartikan penjelasan tersebut. Sebaiknya ibu lebih mengutamakan suatu komunikasi yang efektif untuk dapat menjelaskan dengan baik kepada remaja mengenai informasi yang akan ia berikan.

Peneliti berpendapat bahwa sikap yang muncul berdasarkan suatu respon negatif dan positif didapatkan dari pengalaman dan dukungannya. Sikap yang bersifat positif menandakan bahwa kesiapan remaja putri menghadapi menarche sangat baik. Sebaliknya sikap yang bersifat negatif akan ditunjukkan dengan menolak pada objeknya.

Hubungan Peran Ibu Dengan Kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche Pada Remaja Putri Di Desa Sukomulyo

Bedasarkan hasil uji statistic menggunakan *uji chi square*, diketahui bahwa besarnya nilai signifikansi 0,000 dengan α 0,05. Karena nilai signifikansi $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa ada Hubungan Peran Ibu Dengan Kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche Pada Remaja Putri Di Desa Sukomulyo.

Menurut Lestari (2015) menarche merupakan menstruasi pertama yang dialami wanita sebagai tanda kedewasaan. Usia menarche pada remaja putri saat ini lebih dini dibandingkan zaman dahulu, menarche bisa datang pada anak usia 10 tahun bahkan di usia 8 tahun remaja putri sudah mengalami menarche. Menurut Ayu Putu (2013) Peran orang tua terutama ibu

dalam memperhatikan perkembangan kesehatan reproduksi remaja menjadi hal yang penting untuk bisa diketahui dan bisa menjadi penambahan wawasan untuk remaja putri.

Rachmawati&Ariska (2017). Lebih mengidentifikasi Peran orang tua dalam mempersiapkan remaja putri dalam menghadapi menarche sebagai pendidik, teman, panutan, pengendali, dan pendukung mereka. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif Dengan Menggunakan Pendekatan Fenomenologis dengan metode wawancara mendalam. pengetahuan orang tua mengenai menstruasi meliputi pengertian tanda fisik dan emosional menstruasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi dalam menghadapi menarche serta hal-hal yang perlu disampaikan berhubungan dengan menstruasi. peran orang tua dalam mempersiapkan remaja putri menghadapi menarche meliputi pendidikan yang memberikan informasi lengkap dan benar teman yang memberikan informasi menstruasi sebagai teladan dan memberikan contoh sebagai pengawas dalam pergaulan sebagai support sistem untuk fisik dan mental anak. informasi atau pengetahuan mengenai menstruasi berpengaruh terhadap kesiapan dalam menghadapi menarche dalam

menghadapi sesuatu yang hal yang dibutuhkan ialah informasi atau pengetahuan menyeluruh tentang yang akan dihadapinya.

Menurut peneliti, ada Hubungan Peran Ibu Dengan Kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche Pada Remaja Putri Di Desa Sukomulyo. Hal ini dapat disimpulkan jika peran ibu yang positif dalam menyiapkan remaja putri menghadapi menarche maka sikap remaja putri akan cenderung ke arah yang positif pula.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil Hubungan Peran Ibu Dengan Kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche Pada Remaja Putri Di Desa Sukomulyo maka dapat disimpulkan sebagai berikut: peran ibu sebagian besar memiliki peran positif. sebagian besar remaja putri memiliki kesiapan yang baik dalam menghadapi menarche. Ada Hubungan Peran Ibu Dengan Kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche Pada Remaja Putri Di Desa Sukomulyo. Saran Bagi Kebidanan : Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan serta pengalaman peneliti. Bagi Institusi Pendidikan : Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sebagai sumber pembelajaran, informasi, literatur sebagai acuan penelitian. Bagi Responden : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif khususnya pada responden. Bagi Lahan Penelitian : Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sebagai sumber pembelajaran, informasi, literatur sebagai acuan penelitian selanjutnya. Bagi Peneliti : Dapat digunakan sebagai pengalaman dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan dari institusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Putu. 2013. Hubungan Antara Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas 7 Di SMP Negeri 1 Bergas. [Http://perpusnwu.web.id /karyailmiah/ dokuments/3294.docx](http://perpusnwu.web.id/karyailmiah/dokuments/3294.docx) (Diakses tanggal 20 januari 2021)
- Ayu. S. M. (2014). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas IV, V, Dan VI SD Muhammadiyah Kliwonan, Desa Sidorejo, Godean, Sleman, Yogyakarta. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Asriati. Hubungan Dukungan Orang Tua Dan Sikap Remaja Putri Dengan Kesiapan

- Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas VI Di Sdn 9 Kota Kendari. 105 (2018).
- A Muri Yusuf. 2017. Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan. Jakarta : Kencana.
- Devi R.A. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kesiapan Remaja Sekolah Dasar (SD) Menghadapi Menarche Pada Keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW). <http://repository.Unair.ac.id/95849/>
- Hartati., Wahyudi., Handoyo. (2019). Pengaruh Video Animasi “Menstruasi” Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Menarche. Jurnal Keperawatan Mersi.
- Haryono, R. (2016). Siap Menghadapi Menstruasi Dan Menaupose. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Kuawati, R. H. Gambaran Kesiapan Remaja Dalam Menghadapi Menarche di SDIT Aisyiyah Full Day Pandes Wedi Klaten. J. Kebidanan VIII, 01 (2016).
- Lutfiyah, I. (2016). Analisis Kesiapan Siswi Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Menarche. Jurnal Biometrik
- Mardalena. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche di SMP Negeri 31 Palembang tahun 2018. 6,1-13. <http://ejournal.stikesmp.ac.id/index.php/maskermedia/article/view/250>
- Mutasya, F. U., Edision, E., & Hasyim, H. (2016). Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Usia Menarche Siswi SMP Adabiah. Jurnal Kesehatan Andalas, 5(1),233-237. <http://doi.org/10.25077/jka.v5il.475>
- Nur'iani, F., Susilawati, S., Isnaini, N., & Anggraini, A. (2020). Peran Ibu Dengan Sikap Remaja Putri Menghadapi Menarche. Jurnal Kebidanan Malahayati, 6(1), 114-120. <http://doi.org/10.33024/jkm.v6il.1757>
- Nurmawati, I., & Erawantini, F. (2018). Tingkat Pengetahuan Menstruasi Dalam Menunjang Kesiapan Siswi SD Menghadapi Menarche. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas, 12(1), 10-15.
- Notoadmojo, Soekidjo. 2018. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. 2013. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis : Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. 2015. Manajemen Keperawatan, Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional. Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam. 2016. Metode Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi. 4. Jakarta : Salemba Medika.
- Prasetyo, M. G. Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Kesiapan Anak Remaja Putri

Menghadapi Menarche di SD Negeri Dukuh 01 Mojolaban Sukoharjo. J. Perspekt. 1-14 (2014).

Sasmita, Y. (2020). Hubungan Umur Status Gizi dan Pengetahuan Remaja Putri tentang Menarche dengan Kesiapan Menghadapi Menarche di Mtss Durian Kawan Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan. 8(4), 562-568.

Sarwono, Sarlito W (2013). Psikologi Remaja. Jakarta: Rajawali Pers.

Solicha, M. (2019). Gambaran Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Tentang Menarche Pada Siswi Kelas Vii Smp Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta. <http://eprint.poltekesjogja.ac.id/2344/3/BAB%20II>. Pdf

Sujarweni, V. Wiratna. 2014. Metode Penelitian : Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Smp, D. I., Kawangkoan, N., & Regar, M. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche Di Smp Negeri 1 Kawangkoan. Jurnal Keperawatan, 6(1).

Wadiowati C. A. (2015). Hubungan usia, sumber informasi, dan pengetahuan dengan kesiapan siswi menghadapi menarche di sdn pamulang indah tanggerang selatan. <http://repository.stik-sintcarolus.ac.id/> 420